

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkeretaapian sebagai salah satu bagian dari angkutan darat, merupakan salah satu elemen terpenting dalam perkembangan transportasi massal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, proses modernisasi dan pengembangan sarana prasarana harus terus ditingkatkan baik dari segi kualitas pelayanan maupun kuantitas bangunan stasiun.

Transportasi di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam sendi kehidupan masyarakat, khususnya sebagai alat angkut hasil bumi. Seiring perkembangan jaman, proses transportasi sebagai alat angkut mengalami perkembangan kemajuan. Semua ini berlangsung sejak reformasi pembangunan digulirkan dan kebutuhan akan moda transportasi massal dan murah.

Selama perkembangan sejarah tersebut, kereta api merupakan transportasi yang dipilih sebagai alat angkut yang mampu mengangkut hasil bumi dan penumpang dalam jumlah banyak, bebas hambatan serta memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan UU No.13/1992 tentang moda transportasi, yaitu :

perkeretaapian adalah salah satu moda transportasi yang memiliki karakteristik dan keunggulan khusus terutama dalam kemampuannya mengangkut, baik penumpang maupun barang secara massal, hemat energi, hemat dalam penggunaan ruang. Mempunyai faktor keamanan yang tinggi dan tingkat pencemaran yang rendah serta lebih efisien dibandingkan dengan moda lainnya.

Sebagai sebuah transportasi massal, yang mampu mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah banyak serta murah, kereta api menjadi salah satu alternatif transportasi darat. Keberadaan stasiun merupakan bagian penting sebagai terminal pemberangkatan dan menurunkan penumpang, serta dalam proses interaksi dan

aktivitas bagi pengguna transportasi Kereta Api yang menunggu jadwal keberangkatannya.

Malang sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur, merupakan kota pendidikan dan wisata yang mampu mengundang minat pelajar dan wisatawan dari kota-kota lain di Indonesia sebagai tujuan utama dalam hal pendidikan dan pariwisata. Hal ini ditunjang dengan keadaan geografisnya yang sangat potensial serta dengan sarana maupun prasarana transportasi yang ada. Oleh karena itu stasiun merupakan salah satu faktor yang penting sebagai transit pelajar serta wisatawan yang datang ke Kota Malang. Stasiun Kota Baru Malang sebagai sebuah bangunan cagar budaya yang keberadaannya memiliki nilai sejarah seiring dengan perkembangan Kota Malang, membuat keberadaan Stasiun Kereta Api Kota Baru Malang menjadi sangat penting untuk dilestarikan. Disisi yang lain, dengan jumlah rata-rata 3000 orang perhari, penumpang dan wisatawan yang menggunakan transportasi kereta api membuat keberadaan stasiun perlu pengkajian ulang terhadap standarisasi sebagai sebuah stasiun besar. Hal ini dikarenakan bangunan stasiun yang sudah ada tidak dapat menampung jumlah penumpang yang semakin terus bertambah. Oleh sebab itu, solusi yang dapat dijadikan alternatif adalah membangun bangunan baru dikawasan stasiun lama, sehingga dengan dibangunnya bangunan baru diharapkan dapat memenuhi kekurangan stasiun lama dan dapat menampung aktifitas perkeretaapian tanpa harus mengorbankan bangunan stasiun yang sudah ada.

Dalam sudut pandang religius, manusia sebagai salah satu makhluk Allah mendapatkan kepercayaan sebagai khalifah yang diberikan tugas untuk menjadi pemimpin, pengelola dan ikut dalam memelihara alam beserta isinya. Adapun keberadaan Stasiun Kota Baru Malang merupakan bangunan yang perlu dilestarikan tidak akan terlepas dari peranan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dalam

peranannya, manusia sebagai pengelola alam yang membangun serta mengelola sehingga memberikan penghidupan dan membuka pintu-pintu rizki melalui usahannya dalam pengelolaan alam, hal ini sebagaimana yang di sebut dalam surat Al-Baqarah ayat 30, Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

30. *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Berangkat dari keutamaan manusia sebagai khalifah dan sebagai pengelola serta menjaga, terhadap apa-apa yang telah diberikan Allah kepada manusia dalam mengelola alam, membuat manusia harus ikut menjaga serta melestarikannya dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist dalam pengelolaannya. Sebagai khalifah di muka bumi, peranan manusia menjadi sangat penting ketika harus menentukan arah baik buruknya alam ini, oleh karena itu Manusia sebagai makhluk, mempunyai kewajiban untuk tunduk kepada aturan-aturan Allah sebagai pemelihara alam semesta ini, hal ini seperti dituangkan dalam surat Al-An'am ayat 102 yang berbunyi :

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۖ فَاعْبُدُوهُ ۗ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

102. (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.

Sebagaimana yang telah diperintahkan dan di firmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an sudah sangat jelas bahwa kita diminta untuk ikut melestarikan alam semesta seperti Allah telah menjaga alam ini. Maka dalam proses berarsitektur surat An-am ayat ke 102 adalah ayat yang sesuai dengan pendekatan tema perancangan yang diambil yaitu kontekstualisme, kontekstualisme merupakan suatu upaya pengobatan terhadap lingkungan binaan dalam arti proses berarsitektur. Kontekstualisme merupakan salah satu cara untuk mendapatkan identitas arsitektur yang mampu menyelesaikan dan mewadahi arsitektur masa lampau ke masa kini di dalam konstelasi problema saat ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Parmono (1998:7), bahwa kerangka berfikir kontekstual merupakan hubungan manusia dengan lingkungannya yang bertolak dari manusia dan perilakunya serta melihat keadaan yang ada.

Dari pemikiran serta pendekatan yang muncul di atas maka hubungan pelestarian dengan kontekstualisme memerlukan pemecahan dari berbagai disiplin ilmu, sehingga mampu menjadi sebuah perancangan arsitektur baru yang menaungi keadaan-keadaan, serta realita yang nyata dalam proses pencapaian hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam yang di wujudkan dalam bentuk arsitektur.

Hal-hal tersebut di atas, dicoba untuk diterapkan pada Perancangan Kembali Stasiun Kota Baru Malang yang mengusung tema Kontekstualisme dengan bersandar pada ayat-ayat Al-Qur'an yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan bangunan yang mengusung aspek-aspek ilahiyah akan hubungannya dengan alam semesta.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada perancangan Stasiun Kota Baru Malang adalah sebagai berikut :

- Bagaimana merancang Stasiun Kota Baru Malang yang menitik beratkan pada pelestarian dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana stasiun?
- Bagaimana menerapkan tema Kontekstualisme pada Stasiun Kota Baru Malang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan Stasiun Kota Baru Malang adalah sebagai fasilitas umum yang bertujuan untuk pelayanan komersil serta melestarikan bangunan yang sudah ada, sebagai berikut :

- Merancang Stasiun Kota Baru Malang yang menitik beratkan pada pelestarian bangunan yang ada serta dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana stasiun
- Menerapkan tema Kontekstualisme pada bangunan Stasiun Kota Baru Malang

1.3.2. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari perancangan Kembali Stasiun Kota Baru Malang ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Perancang

- Memperoleh pengetahuan mengenai perkeretaapian, khususnya di Kota Malang
- Memperoleh pengetahuan tentang mendesain Stasiun Kereta Api
- Memperoleh pengetahuan tentang bangunan cagar budaya yang perlu dilestarikan
- Memperoleh pengetahuan tentang Kontekstualisme dalam perancangan

b. Bagi Masyarakat

- Meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya melestarikan bangunan bersejarah
- Menyediakan fasilitas pelayanan umum di bidang transportasi darat guna memenuhi keinginan masyarakat akan transportasi yang murah, aman, nyaman dan ramah terhadap lingkungan
- Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar stasiun

c. Bagi Pemerintah Daerah Kota Malang

- Meningkatkan pembangunan dalam bidang sarana dan prasarana transportasi di Kota Malang
- Meningkatkan kepedulian terhadap bangunan cagar budaya

1.4. Batasan

Batasan di sini adalah untuk membatasi perancangan agar tidak berpaling dari ruang lingkup yang ditetapkan. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut :

1.4.1. Batasan Obyek dan Tema

Batasan obyek dan tema dalam perancangan Stasiun Kota Baru Malang adalah sebagai berikut :

- a. Obyek perancangan adalah Perancangan Kembali Stasiun Kota Baru Malang
- b. Tema perancangan Stasiun Kota Baru Malang adalah Kontekstualisme

Sedangkan ruang lingkup Perancangan Stasiun Kota Baru Malang meliputi :

- Perancangan menitik beratkan pada sarana dan prasarana pelayanan komersil dan promosi
- Pelestarian bangunan Stasiun Kota Baru Malang dan kaitannya dengan bangunan cagar budaya yang ada disekitarnya

1.4.2. Batasan Lokasi/ Wilayah

Lokasi perancangan bangunan Stasiun Kota Baru Malang berada di sekitar Jl. Trunojoyo dan Jl. Panglima sudirman.

